



Andi Tenri Pada¹
 Hamka²
 Syamsuria³

PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dan diolah merupakan hasil jawaban angket dari siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah variabel variasi mengajar guru (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas XI IPS SMAN 3 Bone. Hal tersebut berarti hipotesis (H_a) diterima, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,666 > 1,685$ nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam metode mengajar, seperti variasi alat bantu pengajaran, pemusatan perhatian siswa, melakukan kontak mata dengan siswa dan perubahan posisi guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Variasi mengajar guru memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Variasi mengajar guru meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Variasi Mengajar Guru.

Abstract

This study aims to find out how the influence of teacher teaching variations on student learning motivation. The type of research used is a quantitative research method. The data obtained and processed were the results of questionnaire answers from students in grade XI IPS SMAN 3 Bone. The data collection techniques used in this study are observation, documentation and questionnaires by going directly to the research location. The results of the research obtained by the author are that the variable of teacher teaching variation (X) has an influence on the learning motivation of students (Y) in class XI IPS SMAN 3 Bone. This means that the hypothesis (H_a) is accepted, because the tcount value $>$ ttable or $6.666 > 1.685$ has a sig value of $0.000 < 0.05$. Thus the hypothesis in this study (H_a) is accepted. This shows that variations in teaching methods, such as variations in teaching aids, concentration of students' attention, making eye contact with students and changing the teacher's position in learning affect students' learning motivation. Teacher teaching variations allow teachers to present subject matter in different ways, so that it can meet the diverse learning needs of students. Teacher teaching variations increase student engagement in the learning process. When students feel interested and engaged in the lesson, they tend to be more motivated to learn and achieve better results.

Keywords: Student Learning Motivation, Teacher Teaching Variations.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu memainkan peran aktif dan konstruktif dalam kehidupan mereka, baik di masa kini maupun masa depan. Pendidikan tidak hanya sekadar proses penyampaian informasi, tetapi juga

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone
 email: anditenripada1302@gmail.com

berorientasi pada pengembangan potensi diri secara holistik, mencakup aspek kognitif, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2022, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi serta mewujudkan pembelajaran dan suasana belajar, sehingga pelajar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam Pasal 1 ayat (3) RUU Sisdiknas, ditegaskan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, serta nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional, sekaligus tanggap terhadap perubahan zaman.

Sebagai salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas pembelajaran. Menurut Joen et al. (2022), kinerja guru mencakup kemampuan mengelola proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan siswa, serta memberikan pengetahuan dan teknologi yang berguna. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengatasi keragaman karakteristik siswa melalui penerapan strategi dan model pembelajaran yang efektif, relevan, dan adaptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan bimbingan yang bertujuan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Variasi mengajar menjadi salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Wiguna (2022) menegaskan bahwa variasi mengajar adalah pendekatan yang dilakukan guru untuk membuat pembelajaran tidak monoton dan membosankan, melainkan menarik dan menyenangkan. Komponen variasi mengajar mencakup perubahan dalam suara, penggunaan alat bantu pengajaran, pemusatan perhatian siswa, kontak pandang, hingga perubahan posisi guru saat mengajar. Billah (2022) menambahkan bahwa penggunaan variasi mengajar yang optimal dapat menciptakan suasana belajar yang antusias, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ananda dan Hayati (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak dalam diri siswa yang memunculkan keinginan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Sayu Putri Ningrat, I M. Tegeh, dan M. Sumantri (2018) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, hasil pengamatan terhadap guru kelas XI IPS di SMAN 3 Bone menunjukkan bahwa variasi mengajar belum dilakukan secara optimal. Guru cenderung kurang memvariasikan suara saat mengajar, kurang memusatkan perhatian siswa, menggunakan metode pembelajaran berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pola interaksi yang digunakan masih dominan satu arah, dengan posisi guru yang sebagian besar statis di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis dan partisipatif masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi penting. Dengan optimalisasi variasi mengajar, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan motivasi siswa, dan mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan variasi mengajar perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan sistem pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang mengolah data menggunakan statistik, dengan hasil berupa angka yang dianalisis secara sistematis. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui data yang dikumpulkan dari populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian (Sahir, 2022; Priadana dan Sunarsi, 2021). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang memerlukan analisis statistik terhadap data numerik.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pengaruh, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Bone.

Penelitian dilakukan di SMAN 3 Bone, yang berlokasi di Jalan Jenderal Gatot Subroto, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan Maret hingga April 2024. Desain dan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi yang mencakup seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bone pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, populasi penelitian terdiri dari 192 siswa yang tersebar di 5 kelas, yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Dari jumlah tersebut, terdapat 101 siswa laki-laki dan 91 siswa perempuan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kelompok tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, sampel yang dipilih adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sampel ini dianggap representatif untuk menggambarkan populasi yang diteliti.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab permasalahan penelitian sekaligus menguji kebenaran hipotesis. Keberhasilan sebuah penelitian sangat bergantung pada ketepatan dan kualitas instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, dokumentasi, dan lembar angket.

Lembar observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan fenomena secara cermat, sistematis, logis, objektif, dan rasional. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi, baik dalam situasi nyata maupun dalam lingkungan yang telah disesuaikan. Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk menggambarkan hasil penelitian, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, yang berfungsi sebagai bukti atau pendukung data penelitian.

Selain itu, lembar angket menjadi salah satu instrumen penting dalam penelitian ini. Angket dirancang sebagai alat pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang harus diisi langsung oleh responden. Angket ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden terkait variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, angket mencakup dua variabel utama, yaitu variasi mengajar guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y).

Variabel variasi mengajar guru meliputi beberapa indikator, seperti variasi alat bantu pengajaran, pemusatan perhatian siswa, kontak mata dan gerak, serta perubahan posisi guru. Indikator-indikator ini mencerminkan berbagai aspek pengajaran yang dapat memengaruhi interaksi dan efektivitas pembelajaran di kelas. Sementara itu, variabel motivasi belajar siswa mencakup rasa ketertarikan belajar, semangat dalam memperoleh pengalaman belajar, ketekunan mencapai tujuan belajar, kemudahan memahami pembelajaran, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Angket penelitian dirancang menggunakan skala Likert dengan daftar pernyataan yang terstruktur. Setiap pernyataan disusun untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya bagaimana variasi dalam metode mengajar guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, penelitian diharapkan mampu memperoleh data yang valid dan relevan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan angket.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran, khususnya terkait variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terjadi di kelas guna mendapatkan gambaran yang mendalam tentang dinamika pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti

informasi tentang lokasi penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan atau gambar. Teknik ini membantu melengkapi data penelitian dengan bukti-bukti yang relevan. Angket adalah metode pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disampaikan kepada responden. Dalam hal ini, responden menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman atau pandangan mereka. Angket berbentuk kuisioner yang diisi secara mandiri oleh responden dan digunakan untuk mendapatkan data yang lebih terstruktur terkait variabel yang diteliti.

Dengan menggunakan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian diharapkan mampu mengumpulkan data yang valid, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 1. Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat baik/ sangat setuju
2.	4	Baik/ setuju
3.	3	Cukup baik
4.	2	Tidak baik/ tidak setuju
5.	1	Sangat tidak baik

Sumber : Rahayu (2022: 158)

Teknik Analisis Data

Uji instrumen dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan untuk pengumpulan data memenuhi standar validitas dan reliabilitas, serta menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. (1) Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid jika data yang terkumpul mencerminkan data sebenarnya pada objek penelitian. Validitas dapat diuji menggunakan rumus korelasi produk momen, dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Selain itu, validitas juga dapat diuji dengan membandingkan nilai signifikan (sig) terhadap taraf signifikan (α). Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka instrumen dinyatakan valid.

(2) Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas mendekati 1, yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam pengukuran. (3) Uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas data, digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji ini penting dalam analisis regresi karena model regresi yang baik memerlukan distribusi data yang normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan normal jika nilai $\text{Sig. (p)} > 0,05$.

(4) Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear sederhana dinyatakan sebagai $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah nilai residu atau error. (5) Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan uji koefisien korelasi. Uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Uji koefisien korelasi mengukur seberapa besar pengaruh linear antara variabel independen dan dependen. Interpretasi nilai koefisien korelasi dilakukan berdasarkan pedoman tertentu, untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Tabel 2. Pedoman Penginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Jabnabillah, (2022: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Instrumen

1. Analisis Deskriptif

Karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan tentang jenis kelamin. Responden dalam penelitian meliputi siswa IPS SMAN 3 Bone. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sejumlah 38 responden, dalam hal ini setiap sampel harus memenuhi kriteria tertentu.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	22	57,9
2.	Perempuan	16	42,1
Total		38	38

Sumber: Data Primer

Data dari tabel karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yang mencapai jumlah terbanyak yaitu 22 responden laki-laki.

2. Persepsi Responden

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap persepsi 38 responden siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bone untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi dan peningkatan pemahaman siswa dalam pelajaran ekonomi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode diskusi mendapat tanggapan positif dari para siswa, yang mencerminkan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap kemampuan komunikasi, pemahaman materi, dan kerja sama antar siswa.

Persepsi responden terhadap variabel metode diskusi menunjukkan bahwa banyak siswa merasa bahwa mereka dapat menyampaikan pendapat secara jelas dan teratur selama diskusi. Sebagian besar responden, yaitu 17 siswa menyatakan sangat setuju, dan 20 siswa setuju dengan pernyataan bahwa mereka dapat menyampaikan pendapat dengan baik. Hal ini mencerminkan kenyamanan siswa dalam berbagi ide dan pandangan selama diskusi. Selain itu, ketika berpartisipasi dalam diskusi, mereka merasa mampu mendukung pendapat dengan argumen yang relevan. Responden juga merasakan bahwa diskusi membantu mereka dalam mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap masalah-masalah ekonomi yang kompleks.

Mereka juga menyatakan bahwa diskusi dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Sebagian besar responden mengakui bahwa variasi ide dan pandangan yang muncul selama diskusi memberikan dorongan bagi mereka untuk berpikir lebih kreatif. Diskusi dianggap sebagai alat yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama dalam konteks ekonomi, di mana mereka dapat mengaitkan konsep yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

Dalam hal peningkatan pemahaman siswa, hasil survei menunjukkan bahwa banyak siswa merasa bahwa metode diskusi meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran ekonomi, lebih dari sekadar pengetahuan faktual. Sebanyak 20 responden menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti metode diskusi, pemahaman mereka mencapai tingkat yang lebih tinggi. Mereka menganggap diskusi tidak hanya membantu dalam mengingat fakta, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep-konsep ekonomi dengan lebih mendalam. Responden merasa bahwa diskusi telah mengubah cara mereka memahami materi, dari sekadar menghafal menjadi kemampuan untuk menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep tersebut.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelajaran ekonomi. Responden mengakui bahwa diskusi tidak hanya membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran ekonomi diharapkan dapat diteruskan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Hasil Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Adapun uji validitas terhadap 12 item pertanyaan mengenai metode diskusi dan motivasi belajar siswa dimana masing-masing variabel terdiri dari 12 item pertanyaan dari 38 responden sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Metode Diskusi (X)	X.1	0,463	0,312	Valid
	X.2	0,558	0,312	Valid
	X.3	0,476	0,312	Valid
	X.4	0,529	0,312	Valid
	X.5	0,518	0,312	Valid
	X.6	0,451	0,312	Valid
	X.7	0,526	0,312	Valid
	X.8	0,521	0,312	Valid
	X.9	0,557	0,312	Valid
	X.10	0,728	0,312	Valid
	X.11	0,420	0,312	Valid
	X.12	0,455	0,312	Valid
Peningkatan Pemahaman Siswa (Y)	Y.1	0,564	0,312	Valid
	Y.2	0,446	0,312	Valid
	Y.3	0,552	0,312	Valid
	Y.4	0,527	0,312	Valid
	Y.5	0,519	0,312	Valid
	Y.6	0,670	0,312	Valid
	Y.7	0,451	0,312	Valid
	Y.8	0,481	0,312	Valid
	Y.9	0,580	0,312	Valid

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji validitas item pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir instrument pernyataan variabel penelitian dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuisisioner dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data dalam model regresi. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Metode Diskusi (X)	0,714	Reliabel
2.	Peningkatan Pemahaman Siswa(Y)	0,761	Reliabel

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas variabel penelitian $> 0,6$ yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data.

Uji normalitas one sample kolimogrof-smirnov dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normal one sample kolimogrof-smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnow Test

		Unstandarized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25225461
	Absolute	.113
	Positive	.078
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil ouput diatas dapat dilihat nilai sig sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bone. Adapun hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6.180	4.827		1.280	.050
Metode Diksusi	.627	.094	.743	6.666	.000

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil uji analisis regresi linear sederhana di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,180 + 0,627X$$

Berdasarkan persamaan yang terbentuk di atas, maka dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 6,180 menyatakan bahwa jika nilai konsisten variabel dependen (motivasi belajar siswa) adalah sebesar 6,180.
- Koefisien regresi X sebesar 0,627 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel independen (motivasi belajar siswa) maka nilai variabel dependen (variasi mengajar guru) bertambah sebesar 0,627. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

5. Hasil Uji Hipotesi Penelitian

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual (masing-masing) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6.180	4.827		1.280	.209
Metode Diskusi	.627	.094	.743	6.666	.000

Sumber: Output SPSS 25

Pengambilan keputusan dalam uji-t dengan menggunakan SPSS :

- H_a diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi lebih $\leq 0,05$ (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_a ditolak, apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,666 > 1,685$ nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima. Artinya variabel variasi mengajar guru (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas XI IPS SMAN 3 Bone.

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.540	2.28332

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh besarnya R adalah 0,743. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh sebesar 0,743 yang berarti relasi antara variabel terbukti kuat. Dan berdasarkan nilai R Square diperoleh nilai 0,552 yang berarti pengaruh antar variabel terbukti sedang. Jadi, variabel variasi mengajar guru (X) memiliki korelasi terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas XI IPS SMAN 3 Bone sebesar 0,552 atau 55,2% yang berarti relasi antara variabel terbukti sedang. Maka sisanya 34,8% motivasi belajar siswa (Y) kelas XI SMAN 3 Bone dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variasi mengajar guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas XI IPS SMAN 3 Bone, ditemukan bahwa variasi mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,666 > 1,685$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa tercatat sebesar 55,2%, sedangkan 34,8% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dalam metode mengajar, seperti penggunaan alat bantu pengajaran, pemusatan perhatian siswa, kontak mata, dan perubahan posisi guru saat mengajar, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Hal ini mendukung pendapat Wiguna (2022), yang menyatakan bahwa variasi mengajar penting untuk menjaga perhatian siswa dan mencegah kebosanan. Variasi ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Variasi mengajar terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pelajaran, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ananda dan Hayati (2021), yang menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak dalam diri siswa yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran yang bervariasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang menjadi elemen penting dalam kesuksesan akademik dan kehidupan di luar sekolah.

Penerapan variasi mengajar juga membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Guru sebagai fasilitator dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Joen et al. (2022), bahwa kinerja guru melibatkan pengelolaan proses belajar mengajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan variasi yang optimal, guru dapat membantu siswa mengatasi kebosanan dan menjaga minat mereka selama pembelajaran, seperti yang

disampaikan oleh Billah (2022), bahwa variasi dalam alat bantu pengajaran dan perubahan posisi guru dapat meningkatkan antusiasme siswa.

Motivasi belajar siswa yang tinggi tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga memperkuat ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Indikator motivasi belajar seperti rasa ketertarikan, semangat, dan ketekunan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika variasi mengajar diterapkan secara optimal. Penelitian Sayu Putri Ningrat, I M. Tegeh, dan M. Sumantri (2018) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa gaya mengajar guru berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, variasi mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAN 3 Bone. Dengan menggunakan berbagai variasi dalam pengajaran, seperti variasi alat bantu, pemusatan perhatian siswa, kontak mata, dan gerakan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka untuk memastikan pembelajaran yang bermakna, inklusif, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan demikian, variasi mengajar guru tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kritis dan kreatif mereka, menciptakan suasana belajar yang dinamis, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan kehidupan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam melancarkan sekaligus mensukseskan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bone. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam metode mengajar, seperti variasi alat bantu pengajaran, pemusatan perhatian siswa, melakukan kontak mata dengan siswa dan perubahan posisi guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Variasi mengajar guru meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fitri. 2021. *Urgensi Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. 2021. *Variabel Belajar: Kompilasi dan Konsep*. Medan: CV. Pusdikra.
- Anwar, Mahfuzil. 2023. *Hygine Factors dan Motivator Factors (Teori Herzberg)*. Makassar: Yayasan Barcode Publisher.
- Ariani, Nurlina. dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Rantaupraptat : Widina Bhakti Persada.
- Billah, Mu'tasim dan Intan Yusril Hamidah. 2022. "Pengembangan Variasi Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang". *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 6(2).
- Indragani, Kadek Dewi Purnama. dkk. 2021. "Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1(1).
- Jabnabillah, Faradiba dan Nur Margina. 2022. "Analisis Pengaruh Pearson dalam Menentukan Pengaruh Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring". *Jurnal Sintak*. 1(1).
- Joan, Siemze. dkk. 2022. *Kinerja Guru Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Makassar: Magama Publisher.
- Juliya, Mira dan Yusuf Tri Herlambang. 2021. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Genta Mulia*. 12(1).
- Kurniawan, Andi. dkk. 2022. *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Mazang, Aziz. 2021. "Hakikat Pendidikan", Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1(1).
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya. 2021. Statistika Seri Dasar dengan SPSS. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nasution, Fauziah. dkk. 2022. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran". Jurnal Perpustakaan dan Informasi. 2(2).
- Novariana, Meilisa. 2021. "Interaktif Edukatif Guru Kunjungan sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". Indonesian Journal of Educational Development. 1(4).
- Oktafiani dan Mujazi. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika". JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia. 7(1).
- Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books.
- Rahayu, Woro Isti Rahayu dan Mauliddhia Restu Shafina. "Aplikasi Analisis Kelayakan Sistem untuk Pengukuran Usability dengan Menerapkan Metode Use Questionnaire". Jurnal Teknik Informatika. 14(3).
- Rahman, Abdul. dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1).
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar". Jurnal PPS Universitas Gorontalo. 1(1).
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. Metodologi Penelitian. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Suwandi. dkk. 2022. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: CV. Eureka Media Aksara
- Tahir, Muhammad dan Elihami. 2021. "Peningkatan Variasi Mengajar pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang". Jurnal Ummaspul. 1(1).
- Wiguna, Arya Chandra. 2022. "Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. 9 (2).
- Yanti, Salma. dkk. 2022. "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar". Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 3(1).
- Zahara, Vadilla Mutia dan Cep Jandi Anwar. 2021. Mikro Ekonomi (Sebuah Pengantar). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.